



Sammy Lee

Bible Lesson Collection



**** Hanya Darah Anak Anda **** **Yang Dapat Menyelamatkan** **† Khotbah Untuk Perjamuan Suci †**

Author ~ Pdt. Sammy Lee
sambrenda_lee@yahoo.com.au

Layout ~ Ari Palgunadi
adi@kreatifweb.com

Copyright © 2005 <http://sammy.gmahk.org>

Seluruh materi ini Anda peroleh dengan GRATIS, Anda bebas menggunakan, memodifikasi dan menyebarkan secara GRATIS pula. Biarlah materi ini boleh menjadi BERKAT bagi semua orang yang menerima dan membacanya. Amien.

Bayangkan seorang pejabat tinggi Negara, Menteri Keuangan RI, pada suatu hari ketika pulang dari pertemuan penting di Istana Negara dan sedang mengendarai mobil Mercedes Benz yang dikemudikan sopirnya. Dia baru saja bertemu dengan seorang menteri lainnya yang beragama Kristen, yang menghadiahkannya sebuah Alkitab. Dalam perjalanannya pulang menuju ke rumahnya, dia mulai membaca Alkitab itu. Tiba dibagian tengah lewat sedikit dari buku itu, dia tertarik membaca satu cerita berbentuk syair yang berbunyi :

Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?

Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya.

Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan.

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah.

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. (Yesaya 53:1-5)

Karena ayunan didalam mobil yang sedang berjalan itu menyebabkan agak sulit dia membaca cerita yang merengut perhatiannya. Sebab itu ketika mendekati sebuah taman dengan pohon-pohon yang rindang, dia berkata kepada sopirnya, Sugiman:

“Man, coba berhenti dulu di pinggir jalan dibawah pohon yang rindang itu. Aku kepengen menyelesaikan membaca cerita yang menarik tapi agak membingungkan ini.”

Sang sopirpun menghentikan mobilnya dan memarkirnya dibawah pohon dipinggir jalan yang sunyi itu. Hari agak panas sehingga sang mentri membuka jendela kaca mobil mereka. Tiba-tiba dari jendela kaca yang terbuka itu nonggol kepala seorang pria yang tidak dikenal, dan tampaknya seperti seorang pengangguran bahkan mungkin seorang pemulung. Tapi muka orang itu tidak menakutkan, malah menunjukkan kesabaran dan kejujuran.

Dia terkejut tapi tidak menjadi takut, ketika pria itu bertanya: “Bapak Mentri, mengertikah Bapak akan apa yang bapak baca itu?” Ah, rupanya orang itu mengenal bahwa dia seorang pejabat tinggi pemerintah.

Mentri itu memperhatikan kembali wajah pria itu untuk sejenak, sebelum menjawab: “Ah, bagaimana aku akan mengerti kecuali seorang dapat menerangkan artinya kepadaku.” Orang yang tak dikenal itu melanjutkan: “Maukah Bapak saya jelaskan arti dari pasal itu?”

“Ah..ohhh...ya... baiklah” kata Mentri itu agak kaku dan ragu-ragu sejenak sebelum meneruskan: marilah naik ke mobil saya dan anda ceritakan apa artinya cerita ini.”

Walaupun pakaiannya kelihatan agak kumal, namun tampan pria itu tidak menunjukkan bahwa dia seorang yang berniat jahat, bukan tampang preman sama sekali. Sebab itu timbul kepercayaannya

Tamu yang tak diundang dan muncul secara tiba-tiba itu mengaku bernama Pilipus dan berkata kepadanya: “Silahkan Bapak membacanya sekali lagi ayat-ayat itu.” Sang Mentri membaca ayat-ayat itu dengan agak nyaring, kemudian bertanya: “tentang siapakah nabi berkata demikian? Tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain?”

Filipus mulai menjelaskan apa arti dari nubuatan itu, bagaimana itu telah dituliskan oleh nabi Yesaya lebih dari 700 tahun sebelum peristiwa itu terjadi.

Bagaimana Dia dilahirkan oleh seorang perawan, seperti yang dinubuatkan nabi yang sama dalam pasal 7:14: bagaimana Dia dilahirkan di kota Betlehem yang sudah disebutkan juga ratusan tahun sebelum itu terjadi oleh seorang nabi yang lain yang bernama Mikha. Nabi Yesaya juga meramalkan bagaimana Roh Tuhan akan memenuhi Dia dan akan mengajar dengan perumpamaan, nabi Daniel meramalkan tanggalnya yang tepat Dia akan muncul dan mulai mengajar, menyembuhkan orang sakit, dan melepaskan orang-orang yang terbelunggu dan kapan Dia akan mati dibunuh.

Nabi Daud juga menceritakan bagaimana Dia akan dikhianati oleh seorang sahabat dekatnya sendiri, dan dijual dengan harga tiga puluh keping perak, bagaimana cara kematiannya, dimana Dia akan dikuburkan dan bagaimana Dia akan bangkit kembali sesudah tiga hari. Filipus mengutip ayat demi ayat yang merupakan nubuatan-nubuatan yang telah dituliskan ratusan tahun sebelumnya terjadi dan semua digenapi oleh Yesus dari Nazaret.

Mentri itu begitu tertarik mendengar penjelasan pria itu, sehingga dia menyuruh sopir meneruskan perjalanan mereka sambil bertanya: “Kamu tinggal dimana, nanti saya suruh sopir antarkan pulang, tapi coba teruskan ceritamu itu.”

“Ah, ngak usah repot, Pak Mentri. Saya ngak perlu diantarkan, kok, nanti saya bisa pulang sendiri, tidak jadi masalah sama sekali. Kemanapun Pak Mentri pergi, saya boleh ikut dan nanti saya bisa pulang dengan kendaraan lain lebih cepat dari pada diantarkan oleh mobil Pak Mentri.”

Mentri itu agak heran mendengarkan jawaban tamunya itu, tapi karena begitu asyiknya mendengar cerita itu, dia tidak menyela pembicaraan dari pria itu seterusnya. Tamu itu melanjutkan dengan bagaimana kematianNya itu disebabkan karena kecemburuan dan kekeliruan dari para imam-imam dan pemimpin-pemimpin bangsaNya sendiri. Dia juga menjelaskan bagaimana sebenarnya Yesus itu adalah Anak Allah dan Pencipta dari semesta alam.

Bahwa Dia merelakan diri menderita semuanya ini karena kasihNya kepada kita manusia, dan bahwa Dia menjanjikan barang siapa yang percaya dan menerima Dia dalam suatu upacara pengakuan percaya itu yang disebut Baptisan, maka orang itu akan diselamatkan.

Sang Mentri begitu tertarik dan terkesan dan Roh Kudus telah menjamah hatinya sehingga ketika melihat ada sebuah kolam renang yang terletak didepan, dia menyuruh sopirnya untuk menghentikan mobilnya, dan berkata kepada pria itu. “Nah, disitu ada kolam renang yang banyak airnya, apakah yang menjadi halangan kalau aku minta di baptiskan?”

Orang itu menjawab: “Kalau Bapak betul-betul percaya dan menerima Dia menjadi Juruselamat pribadi Bapak, maka tidak ada yang dapat menahankan Bapak untuk saya baptiskan.”

Setelah menyuruh sopirnya pergi menemui manager kolam renang itu dan mendapat persetujuannya, maka Mentri itu dengan Filipus sama-sama turun kedalam kolam renang itu dan membaptisakannya.”

Setelah selesai baptisan itu sang Mentri hendak mengucapkan terima kasih dan mengundang Filipus untuk bertamu kerumahnya, tapi pria itu telah menghilang seperti kepulan asap atau uap yang segera lenyap dalam sekejap. Mentri itu meneruskan perjalanannya dengan penuh suka cita dan sambil memuji Tuhan.

Maaf saya merubah sedikit cerita ini yang terdapat dalam Kisah pasal 8, dan saya sesuaikan dengan kondisi dan situasi pada zaman kita ini. Tapi itulah kira-kira apa yang sebenarnya terjadi kepada Mentri Keuangan atau Bendahara Kerajaan Etiopia, pegawai tinggi dari Ratu Kandake itu.

Hari Sabat hari yang ketujuh adalah tanda penciptaan dan pengudusan dari Tuhan Yesus, seperti tertulis dalam Kejadian 2:1-3

- 2:1 Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya.
2:2 Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.
2:3 Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.

dan Yehezkiel 20: 20, 12

- 20:20 kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, sehingga itu menjadi peringatan di antara Aku dan kamu, supaya orang mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu.
20:12 Hari-hari Sabat-Ku juga Kuberikan kepada mereka menjadi peringatan di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan mereka.

Bagaimana kita dikuduskan? yaitu oleh kematian Yesus.

Jadi Hari Sabat hari yang ketujuh adalah tanda pengenalan akan Tuhan Allah sebagai Pencipta dan Penebus kita.

Perjamuan Suci juga adalah tanda peringatan akan Kuasa Penciptaan Tuhan Yesus dan Kuasa Penyucian Sang Penebus dan kematian serta kebangkitan dan bahkan juga kedatangannya nanti.

1 Korintus 11:23-26.

- 11:23 Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti
11:24 dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!"*
11:25 Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!"*
11:26 Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.

Itu mengingatkan bagaimana Dia dapat memberikan makan kepada lima ribu orang pria saja belum termasuk wanita dan anak-anak dengan hanya lima ketul roti yang kecil, sehingga mereka makan sekenyang-kenyangnya dan malah ada sisanya dua belas bakul penuh. Hanya Tuhan Pencipta yang dapat melakukan hal seperti itu. Perjamuan suci juga mengingatkan kepada yang melakukannya bagaimana Dia mengubah air menjadi anggur sebanyak 6 tempayan sehingga mengherankan orang-orang yang menyaksikannya pada perkawinan di Kana. Suatu hal yang juga hanya dapat dilakukan oleh Sang Pencipta.

Kemudian roti dan anggur itu juga mengingatkan bagaimana tubuhnya dipecah-pecahkan di waktu diadakan pengadilan illegal sepanjang malam dimana Dia dicambuk dan di tampar serta di mahkotai duri dan di pukul dengan bambu, dan bagaimana darahnya yang mengalir itu menjadi harga tebusan dosa kita.

Tapi Puji Tuhan, Hallelujah, itu juga mengingatkan kepada kita bahwa Dia akan tetap memelihara kita dan mencukupkan kebutuhan jasmani kita akan roti dan air minum serta nutrisi yang terbaik, dan kebutuhan rohani kita akan roti kehidupan dan air anggur kehidupan, yaitu FirmanNya yang ajaib. Dan itu juga harus menjadi janji kita bahwa kita akan lebih bergantung lagi kepadaNya untuk lebih rajin membaca FirmanNya dan membagikan nutrisi rohani itu kepada orang-orang lain yang ada disekitar kita. Dan yang terakhir, perjamuan itu meneguhkan iman pengharapan kita akan janjiNya untuk kembali dengan segera:

Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan **sampai Ia datang**.

Ya itu adalah jaminan janjiNya: Dia akan datang dengan segera!

Sekarang mari kita bayangkan apa yang terjadi kepada sambutan atau respon manusia terhadap kasihNya yang begitu besar dalam mengorbankan semuanya bagi kita, dengan sebuah perumpamaan yang sederhana:

Mungkin secara tekniknya perumpamaan ini tidak terlalu tepat, tapi aplikasi pengertiannya saya rasa bisa kita terima, kecuali ada orang lain yang dapat membeikan contoh yang lebih tepat atau lebih baik, akan sangat saya hargakan. Selama itu belum ada, saya mau gunakan perumpamaan yang sederhana ini.

Bayangkan pada suatu hari sementara anda sedang berada di kantor atau dirumah, tiba-tiba mendengar berita di radio atau TV, bahwa ada semacam penyakit flu yang sangat parah sedang mengancam kota Jakarta. Penyakit itu sudah pernah dialami dahulu dan banyak orang yang telah mati tidak tertolong akibat penyakit itu. Tetapi menurut penyelidikan dan catatan sejarah kesehatan, dulu ada seorang anak bayi yang menderita penyakit itu tapi sempat hidup, satu-satunya bayi yang mempunyai darah yang murni tidak ternoda oleh virus penyakit-penyakit manapun, sehingga darahnya menjadi sangat kebal dan dapat dijadikan vaksin untuk melawan penyakit tadi.

Sementara ribuan penduduk Jakarta mulai terjangkit penyakit itu dan satu persatu meninggal setelah beberapa hari menderita demam hebat, maka pihak Dinas Kesehatan memerintahkan untuk mencari siapa anak itu yang dahulu luput dari kematian, dan darahnya bisa di jadikan vaksin untuk menyelamatkan seluruh penduduk kota Jakarta yang sekarang sudah di perintahkan oleh President untuk diisolasikan supaya jangan terjangkit ke tempat-tempat lain.

Tidak ada seorangpun yang boleh keluar dari kota Jakarta dan tidak ada orang dari daerah lain yang boleh masuk kesitu.

Setelah siang malam dinas kesehatan dibantu semua tenaga medis yang ada di Jakarta membongkar catatan-catatan pengobatan dan perawatan mereka, maka ternyata mereka menemukan bahwa anak yang dicari-cari dan mempunyai darah yang dapat dijadikan antiserum atau obat penangkal menghilangkan bisa dari penyakit yang mematikan itu. Saya sebutkanlah nama anak itu adalah Victor Rajalangit anak dari Sdr. Niko Rajalangit.

By the way, ini hanyalah merupakan perumpamaan atau ilustrasi saja. Mungkin banyak diantara anda tahu bahwa nama “Niko” itu berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah “pemenang” atau “victor”. Nama menarik yang lain dengan akar kata Yunani ini adalah Nikodemus, yang artinya pemenang bagi rakyat. (“demos” artinya “rakyat” atau “people”). Dan didalam Wahyu pasal 2 dalam amanat Tuhan kepada jemaat di Pergamos, ada disebutkan nama lain yang mempunyai pengertian yang hampir serupa yaitu “Nikolaitan”, yang perbuatannya di benci oleh Tuhan. “Laitan” disitu berarti “rakyat jelata” atau “orang awam”, dari mana juga datangnya kata “layman” atau orang awam. Rupanya pada zaman siding Pergamos itu juga, yaitu sidang yang diangkat atau ditinggikan, dari tadinya merupakan orang-orang yang dianggap hina, dikejar-kejar untuk dianiaya dan ditumpas oleh bangsa Romawi dan orang Yahudi, sekarang dengan bertobatnya Kaisar Konstantin menjadi orang Kristen telah mengangkat derajat mereka.

Tetapi dengan promosi itu juga, setan tidak tinggal diam, dan mulai membisikkan ketelinga para pemimpin gereja waktu itu ambisi untuk menjadi penghulu-penghulu bawahannya, yaitu mengangkat diri menjadi penguasa dan pemerintah atas “orang-orang awam” atau anggota-anggota jemaat biasa.

O.K. kembali kepada cerita kita dengan Pak dan Bu Rajalangit. Sdr. Niko Rajalangit dan isterinya dijemput oleh pengawal President untuk mengadakan pertemuan darurat dirumah kediamannya dimana juga telah menunggu Mentri Kesehatan dan beberapa orang dokter ahli penasihat President. Begitu mereka tiba, Bapak President dengan ramah tamah tapi dengan wajah sangat serius dan urgent berkata kepada Sdr. Niko Rajalangit.

“Sdr. Rajalangit, anda telah kami panggil kemari oleh karena sesuatu urusan yang sangat penting dan menyangkut keselamatan seluruh bangsa dan Negara kita dan mungkin juga seluruh umat manusia didunia. Kami telah mendapat informasi dari Dinas Kesehatan DKI, dan dikuatkan oleh penyelidikan dokter-dokter sedunia di WHO, bahwa anak anda adalah satu-satunya yang memiliki darah yang dapat digunakan menjadi antiserum untuk melawan virus penyakit epidemic yang sekarang melanda dunia dan Negara kita ini. Demi keselamatan kita bersama, anda harus merelakan untuk mengorbankan anak anda, Victor Rajalangit, untuk diambil darahnya dan digunakan menjadi penangkal bencana global ini. Sekarang ini juga anda saya minta untuk menanda tangani surat kuasa untuk para dokter melakukan tugasnya mengambil darah anak anda.

Saya dapat memahami perasaan anda, dan saya sendiripun pasti akan mempunyai perasaan yang sama. Tapi apa boleh buat tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan bangsa kita dan umat manusia diseluruh dunia ini, kecuali dengan pengorbanan anda yang sangat mulia itu.”

Kedua suami isteri itu menjadi terpukau dan shock untuk seketika bagaikan disambar petir pada tengah hari tanpa ada tanda awan mendung ataupun bunyi guntur menandakan akan hujan. Mereka menangis dengan sedih sambil bepelukan dengan erat dan hati yang hancur. Tetapi akhirnya mereka merelakan diri untuk mengorbankan anak mereka yang hanya satu-satunya itu.

Pengawal President segera melarikan mereka dengan dikawal mobil patroli polisi yang meraung-raung sirenenya sepanjang jalan menuju ke rumah mereka.

Anak mereka, si Victor yang masih berusia lima tahun dan sedang tidur mereka bungkus dengan selimutnya dan segera dimasukkan kemobil yang menunggu diluar.

Anak mereka yang kecil itu terbangun dan dengan kaget dan perasaan takut menanyakan apa yang akan terjadi. Ayahnya menceritakan dengan singkat bahwa ada keadaan darurat yang membahayakan dan darahnya perlu di

periksa di rumah sakit. Sianak menangis ketakutan dalam pelukan ibunya yang juga berusaha dengan susah payah menahan ratapannya yang hampir meledak akibat hatinya yang sedang remuk redam memikirkan apa yang akan terjadi kepada anaknya.

Setiba di rumah sakit dia langsung di bawa ke kamar pathology dimana telah bersiap-siap para juru rawat dan dokter-dokter. Mereka mengambil alih anak itu dari pelukan ibunya dan dua orang dokter mendekati mereka sambil berkata:

“Bapak dan Ibu sebaiknya tinggalkan ruangan ini, karena akan mengganggu proses ini dan tidak baik bagi anak anda dan anda sendiri menyaksikan hal ini.

Mereka dengan hati lebih remuk lagi memeluk dan mencium anak mereka dan mulai melangkah keluar.

Anak mereka menjerit dengan suara yang melengking parau, dan menyayat sisa-sisa kepingan hati dan jantung mereka: “Pa, Ma... kenapa papa dan mama meninggalkan saya sendirian disini...Paa....aduu Pa....Maa....aku takut...Ma..Pa.... jangan tinggalkan aku sendirianaaaaahhh.....”

Singkat cerita, pemeriksaan itu berhasil dan terbukti benar, bahwa darah Victor Rajalangit adalah satu-satunya yang dapat dijadikan antiserum menghentikan kebinasaan seluruh umat manusia didunia.

Sebulan kemudian, malapetaka sejagad itu dapat di hindarkan. Si Victor sendiri gugur sebagai seorang pahlawan bangsanya dan pahlawan sedunia. President menentukan mengadakan hari Peringatan Akbar di Gelora Senayan dihadiri para dutabesar manca Negara yang ada di ibu kota, wakil-wakil dari PBB dan undangan lainnya, serta seluruh penduduk Jakarta yang dihimbau untuk memenuhi Gelanggang Olah Raga itu untuk menunjukkan rasa syukur dan terima kasih mereka terhadap pengorbanan si Victor itu.

Bayangkan sakit hati anda pada hari yang ditentukan itu hanya sedikit sekali dari penduduk Jakarta yang hadir dalam upacara peringatan itu.. Hampir semua orang tidak menghiraukan undangan itu. Hanya pejabat-pejabat dan tamu-tamu dari kedutaan-kedutaan asing, yang kebanyakan hanya mengirim wakil mereka yang tampak berada di arena yang demikian besarnya itu. Kebanyakan orang lainnya tidak ada yang peduli atau menghiraukan peristiwa penting itu.

Sebelum terangkat ke sorga, Yesus memperkenalkan upacara Perjamuan Tuhan yang menggantikan hari raya Paskah yang menjadi lambang atau bayangan kepada saatnya apabila Yesus Anak Domba Allah mengorbankan nyawanya diatas kayu salib di Golgota, menumpahkan darahNya untuk menjadi penangkal atau antiserum yang dapat menyelamatkan manusia diseluruh dunia dari kebinasaan kekal. Walaupun sekarang pesta Paskah yang seharusnya jatuh pada tanggal 14 bulan Nisan, yaitu bulan pertama dari perhitungan kalendar Yahudi, dan tidak selalu jatuh pada hari Minggu seperti halnya hari Paskah palsu, yang sebenarnya berasal dari penyembahan dewa Istar, dan dalam bahasa asingnya disebut Easter... Hampir seluruh dunia tidak menginsyafi hal itu dan telah dibutakan oleh kebiasaan atau tradisi yang bermerk dan beralamat kekafiran itu.

Kita tidak seperti Gereja Katolik yang percaya ketika imam berdoa waktu perjamuan suci, roti itu langsung menjadi tubuh Kristus, dalam upacara yang mereka namakan Eucharist. Bayangkan betapa perbuatan ini merupakan pelanggaran blak-blakan apa yang tertulis dalam Alkitab, bahwa Yesus mengorbankan diriNya mati bagi kita, hanya sekali saja. Tetapi para imam gereja yang murtad itu telah menggantikannya dengan pengorbanan palsu dengan ajaran bahwa mereka mengorbankan tubuh Kristus yang sebenarnya dan darah Kristus yang sebenarnya SETIAP HARI. Tolong camkan kata “setiap hari” itu yang justru telah dinubuatkan dalam kitab Daniel bahwa ini akan terjadi:

- 8:9 Maka dari salah satu tanduk itu muncul suatu tanduk kecil, yang menjadi sangat besar ke arah selatan, ke arah timur dan ke arah Tanah Permai.
- 8:10 Ia menjadi besar, bahkan sampai kepada bala tentara langit, dan dari bala tentara itu, dari bintang-bintang, dijatuhkannya beberapa ke bumi, dan diinjak-injaknya.
- 8:11 Bahkan terhadap Panglima bala tentara itupun ia membesarkan dirinya, dan dari pada-Nya diambilnya korban persembahan sehari-hari, dan tempat-Nya yang kudus dirobohkannya.
- 8:12 Suatu kebaktian diadakan secara fasik menggantikan korban sehari-hari, kebenaran dihempaskannya ke bumi, dan apapun yang dibuatnya, semuanya berhasil.
- 8:13 Kemudian kudengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada yang berbicara itu: "Sampai berapa lama berlaku penglihatan ini, yakni korban sehari-hari dan kefasikan yang membinasakan, tempat kudus yang diserahkan dan bala tentara yang diinjak-injak?" (Daniel 8:8-13)

Tapi kita harus menerima itu seolah-olah itu benar adalah tubuhnya yang dipecahkan karena kita bukan secara harafiah tapi hanya lambang tapi dengan sepenuh iman. Kita harus menjiwainya, mensyukurinya dan menerima kuasa yang dijanjikanNya. Bahwa dengan bilur-bilurNya kita disembuhkan, bukan hanya dari penyakit jasmani

yang sementara, tapi yang lebih penting lagi penyakit kusta dosa dan HIV rohani, dari mana tidak ada seorangpun bisa luput, kecuali menerima anti serum dari Sang Pemenang Unggul, Anak Tunggal Raja Langit dan Bumi, yang Dia sendiri bergelar Raja Diraja dan Tuhan diatas segala tuan. Anak Domba Allah yang cucuran darahnya memberikan kepada kita “Kebenaran” ganti “kekejian dan dosa-dosa pelanggaran kita.” Seperti tampak nyata dan sangat mengherankan, bahwa kata “Yi” (Kebenaran/Righteousness) dalam bahasa Mandarin, yang terdiri dari komponen “domba/kambing” menaungi “aku/saya” yang telah dipakai selama empat ribu tahun, menunjukkan bagaimana “kebenaran” itu hanya dapat kita peroleh karena pengorbanan “Sang Domba” yang tersembelih sejak permulaan dunia.

Sekarang khusus untuk Mas Dani Buraun, penulis buku Kode Da Vinci,
Saya buat pantun ini bukan karena kepada anda saya merasa benci,
Walaupun memang agak panas hati saya membaca apa yang anda tulis,
Karena anda telah didalangi oleh seteru kebenaran, yaitu Bang Iblis.
Dia adalah penghasut dan penuduh serta bapak pembohong dari mulanya,
Sehingga banyak yang tanpa disadari telah menjadi boneka ditangannya.
Anda katakan yang anda paparkan adalah fakta semata-mata,
Namun kenyataannya anda secara rohani benar-benar adalah buta.

Anda berkata bahwa buku anda adalah sebuah novel belaka,
Namun anda tambahkan catatan-catatan yang anda akui adalah fakta.
Anda sebutkan bahwa Yesus bukanlah Allah melainkan manusia saja,
Tetapi di angkat menjadi Allah dizaman Konstantin menjadi raja.
Sayang anda tidak pernah membaca seluruh Alkitab yang sebenarnya,
Yang dituliskan oleh para saksi mata yang hidup di zamanNya.
Anda mengutip dari Injil Thomas yang dikarang ratusan tahun sesudahnya,
Dan injil-injil lain yang dikarang tahun 140 sehingga 250 dan sekitarnya.

Disampingnya mendapat inspirasi dari pengarang-pengarang fiksi lainnya,
Seperti novel tentang Holy Grail dan yang sejenisnya.
Karena Alkitab yang dituliskan para rasul Allah tanpa ada kecualinya,
Menyaksikan bahwa tanpa sembunyi Yesus tegaskan Dia Allah sejak awalnya.
Semua muridNya mengaku dan mengajarkan serta rela mati untuk imannya.
Para imam dan bangsa Yahudi telah menyalibkan Dia karena pengakuanNya
Bahwa Dia Anak Allah yang diutus menjadi Messiah oleh Allah, BapaNya
Dan sejak awal mulanya berusaha membunuh Dia karena mengajarkan begitu.

Mas Dani tidak mau peduli apa yang dikatakan para imam dan orang Parisi,
Bahwa mereka menghukum Dia karena mengaku Allah yang dapat mengampuni
Dan Dia ada sebelum Abraham, sanggup membangun Kaabah selama 3 hari,
Merombak Hukum Taurat dan akan menjadi Raja alam semesta kemudian hari.
Anda katakan kepercayaan ini dicetuskan dalam Konsili di Nikea,
Dimana pesertanya memungut suara dan hanya menang tipis beda dua suara.
Padahal sejarah mencatat keputusan itu adalah 316 berbanding 2.
Jadi bukan sebagai kata Mas Dani Buraun, bahwa hasilnya hanya beda 2
angka yaitu 318 melawan 316.
Bahwa itu bukan keputusan baru, melainkan hanya penegasan belaka dari
beberapa kepercayaan yang telah lama diyakini mereka.

Anda katakan Yesus beristerikan Maria Magdalena dan mempunyai anak perempuan yang keturunannya sampai sekarang masih ada di Prancis.
Weleh, Kang Mas Dani, piye teh anda, kok berpikiran begitu picik.
Walau harus saya akui ide anda dan kata-kata dalam buku anda sangat brilliant dan apik.
Namun coba anda pikirkan dengan waras dan matang sekali lagi,

Mengapa Yesus harus memilih seorang wanita seperti Maria Magdalena,
Yang dianggap berlumuran dosa dan bekas dirasuk tujuh setan itu,
Untuk dijadikan isteri, karena hal itu aneh tidak terperi,
Sedangkan banyak gadis-gadis lain yang jauh lebih suci.

Lagi pula sangat mengherankan, Dia yang adalah Penebus umat manusia,
Yang dinubuatkan akan datang sebagai Messiah.
Kok lebih rendah moralnya daripada nabi dan rasul hamba-hambanya.
Seperti Elijah, Elisah, Daniel, Yohanes Pembaptis, Paulus dan yang lainnya,
Bagaimana mereka berkonsentrasi dalam tugas mereka tanpa mencari isteri,
Melainkan memusatkan semua tenaga dan waktu bekerja seorang diri.
Janganlah anda bangga bahwa bukumu sangat laris lebih dari pisang goreng,
Dan film digemari diseluruh dunia melebihi wayang dari Petruk dan Gareng.

Tidaklah mengherankan karena memang sudah dinubuatkan,
Pada akhir zaman manusia akan pudar imannya,
Namun karena gatal telinganya ingin mendengar,
Mereka kumpulkan guru-guru dan nabi palsu,
Untuk memuaskan selera dan hawa nafsu mereka.
Demikian tertulis dalam dua Timotius pasal tiga.
Sama seperti Yanes dan Yambres, para ahli sihir di zaman Firaun,
Anda juga kelak bernasib sama dengan mereka, Mas Dani Buraun.

Sebab itu saya tegaskan sekali lagi, kami bukan percaya isapan jempol,
Atau dongengan nenek ompong atau para bayi yang masih doyan ngompol.
Kami terima dengan yakin dan penuh iman kisah yang sudah dua ribu tahun,
Dipertahankan jutaan manusia yang rela meletakkan nyawa menyaksikan.
Bahkan disiksa dianiaya dan sampai mati sebagai martir.
Perasaan kami tidalah getir, semangat kami tidaklah luntur.
Sampai penghujung kami tetap tidak akan sedikit pun merasa gentar.
Menjadi saksiNya sampai hembusan napas yang terakhir.

Kami doakan anda, Mas Dani Buraun, dan semua penggemar anda sekalian,
Semoga Roh Kudus tidak meninggalkan anda sebelum kesudahan.
Dan anda boleh bertobat dan menerima Dia sebagai Pencipta,
Penebus, Pembela, Hakim dan Raja Diraja yang akan kembali dengan segera!

Hallelujah! Amin. Tuhan memberkati semua. 📖

*Unforgiveness is a poison we drink hoping somebody else will die from it.
Sikap tidak mengampuni adalah racun yang kita minum sementara kita harapkan orang lain akan mati dengan itu.*
Sammy Lee